PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN LIKUIDITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Asri Ardiansah Hasibuan
21111003

Return Shares of PT. Resources Alam Indonesia Tbk in 2013-2014 has decreased, but in 2013-2014 DER declined. In this case DER decline is not accompanied by an increase in the return of its shares, but the return of shares has decreased. Vice versa happens to PT. Medco Energi Internasional Tbk which indicated an increase or decrease in the stock returns as investors assess companies on the company's ability to pay short-term debt (liquidity) which have increased or decreased.
The statistical test used was testing the classical assumption test, multiple linear regression analysis, the correlation coefficient, determination coefficient and hypothesis testing. Obtaining the results of the analysis were processed using SPSS 20.0 software.
The results showed that the Debt to Equity Ratio (DER) 12.3% Significant Impact on stock returns, while liquidity has no significant effect on stock return of 8.1% in mining companies listed on the Stock Exchange 2009-2014 period.
Keywords: Debt To Equity Ratio (DER), Liquidity and Stock Return

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara dengan adanya pasar modal (capital market), investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (return). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyeknya dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas (Eduardus Tandelilin, 2010:61).

konsep return (kembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Return saham merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Sedangkan menurut Hartono (2007) return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dengan demikian return saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan.

Konsep yang dapat digunakan oleh para investor sebagai acuan dalam berinvestasi adalah Rasio Leverage. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. Tingkat debt to equity ratio yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur) dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya.

Konsep selanjutnya likuiditas, likuiditas menunjukan rasio yang berfungsi untuk menunjukan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas

badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) yang akan mempengaruhi laba perusahaan yang di dapat. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2012:129).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Debt To Equity ratio (DER) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.
2. Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :.

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di perusahaan pertambangan tentang bagaimana Debt To Equity ratio (DER) Dan Likuiditas yang digunakan perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap return saham.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dari informasi dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi perkembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu akuntansi serta pengetahuan dan referensi tentang pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Likuiditas terhadap Return saham.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan bagi penelitian sejenis berikutnya.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2008:157) berpendapat bahwa:

“Debt to Equity Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.”

Menurut Sutrisno (2009:218) berpendapat Bahwa:

“Rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.”

2.1.2 Pengertian Likuiditas

Menurut Sutrisno (2009:215) mendefinisikan Likuiditas sebagai berikut :

"Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan tertanggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih".

Menurut Subramanyam (2011:241) yang diterjemahkan oleh Dewi Yanti, mendefinisikan likuiditas sebagai berikut:

"Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya".

2.1.3 Pengertian Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010:205) berpendapat bahwa :

"Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang mendatang".

Menurut Hartono (2009: 199) berpendapat bahwa :

"Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi (realized return) yaitu return yang telah terjadi atau return ekspektasi (expected return) yaitu return yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang".

2.1.3 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Keterkaitan antara Debt to Equity Ratio (DER) dengan return saham

Menurut Wild (2005:213) mengemukakan bahwa:

"Semakin tinggi rasio hutang pada modal (debt to equity ratio) menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham dalam bentuk dividen, hal ini menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil. Jika minat investor terhadap perusahaan berkurang, maka dapat berpengaruh terhadap penurunan harga saham sehingga return saham yang diperoleh menurun".

2.2 Keterkaitan antara likuiditas dengan return saham

Menurut Harahap (2010:301), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewaji-ban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan akan mampu memenuhi kewajibannya terhadap pemegang saham. "Rasio likuiditas digunakan untuk mengestimasi return dikarenakan mempunyai hubungan positif. Semakin likuid, maka semakin besar return saham suatu perusahaan."

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H1 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap return saham.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap return saham.

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dalam penelitian ini metode yang digunkan adalah metode deskriptif analisis yang bersifat kuantitatif..

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1) dan Likuiditas.

Debt to Equity Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

(Kasmir 2008:157) Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Equitas\ (Equity)}$$

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya Subramanyam (2011:241)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

variabel terikat (dependent) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Return Saham.

return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang mendatang (Jogiyanto 2010:205)

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} x100\%$$

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014.

Menurut Tony Wijaya (2013:19) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai. Data sekunder mampu memberiakan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.”.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

a.Observasi (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian terkait untuk memperoleh data yang diperlukan.

b.Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan.

1.Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.4 Populasi dan Penarikan Sample

3.4.1 Populasi Penelitian

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:80) adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karatertistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebanyak 37 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan keuangan konsolidasi, dan harga penutupan saham perusahaan yang dipublikasikan selama 6 periode yaitu dari tahun 2009-2014 sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 222 (37 x 6) laporan keuangan.

3.4.2 Penarikan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:85) mendefinisikan *purposive sampling* atau sampling jenuh sebagai berikut:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh 8 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan keuangan konsolidasi, dan harga penutupan saham perusahaan yang dipublikasikan selama 6 periode yaitu dari tahun 2009-2014 sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 48 (8x 6) laporan keuangan. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel diatas.

3.5 Metode Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, Maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik

Didalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas Data Residual

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

"Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Selain itu uji mormalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:

"Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendekteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Husein Umar (2011:182) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

"Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Cara untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Uji Durbin-Waston digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variable bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah :

HO : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Analisis yang penulis gunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:8) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

"Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh Debt to equity ratio dan Likuiditas terhadap Return saham. Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel

dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Debt to equity ratio sebagai X1 dan Likuiditas sebagai X2 terhadap Return saham sebagai variabel dependen (Y),

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata dan perkembangan debt to equity ratio (DER) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 adalah: nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2009 sebesar 1,93, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahun 2010 sebesar 1,25. Kemudian untuk perkembangan debt to equity ratio (DER), peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2010 sebesar 0,20 dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan tertingi terdapat pada tahun 2009 yakni sebesar -0,32.

2. Analisis Deskriptif Likuiditas

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata dan perkembangan Likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 adalah: nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 1,71, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahun 2014 sebesar 1,35. Kemudian untuk perkembangan likuiditas, peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 0,14 dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan tertinggi terdapat pada tahun 2014 yakni sebesar -0,21.

3. Analisis Deskriptif Return Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata dan perkembangan return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 adalah: nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2009 sebesar 135,75, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahun 2012 sebesar -30,75. Kemudian untuk

perkembangan return saham, peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2014 sebesar 3,62 dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan tertinggi terdapat pada tahun 2012 yakni sebesar 8,94 dari tahun sebelumnya

4.1.1.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

1. Pegaruh Perputaran DER Secara Parsial terhadap Return Saham

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel debt to equity ratio (DER) (X1) adalah sebesar -2,113. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=48-2-1=45, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (-2,014). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable debt to equity ratio (DER) (X1) sebesar -2,113 > t tabel (-2,014), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya secara parsial, debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

2. Pegaruh Likuiditas Secara Parsial terhadap Return Saham

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel likuiditas (X2) adalah sebesar 1,577. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=48-2-1=45, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,014). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable likuiditas (X2) sebesar 1,577 < t tabel (2,014), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya secara parsial, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan Debt to equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Besar pengaruhnya 12,3%, dan sisanya sebesar 87,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, Menurut Samsul (2006:200), faktor-faktor lain yang mempengaruhi return saham yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri seperti Laba bersih per saham dan Nilai buku per saham. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Debt to equity Ratio (DER) memiliki hubungan dengan return saham dengan arah negatif, termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara debt to equity ratio dengan return saham adalah berlawanan, artinya semakin tinggi debt to equity ratio (DER) maka akan diikuti semakin menurunnya return saham.. Berdasarkan nilai korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sedang dengan arah negatif antara debt to equity ratio dengan return Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2014

4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Besar pengaruhnya hanya 8,1% terhadap return saham. Dan hasil penelitian yang tidak signifikan disebabkan investor kurang meperhatikan aktiva lancar dan utang lancar perusahaan sebelum mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal, dan sisanya sebesar 91,9% faktor- faktor lain Menurut Samsul (2006:200), faktor-faktor lain yang mempengaruhi return saham adalah Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, dan kasus lingkungan hidup. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas memiliki hubungan dengan return saham dengan arah positif, termasuk dalam kategori hubungan yang rendah. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara Likuiditas dengan return saham adalah searah, artinya semakin baik likuiditas maka akan diikuti semakin meningkatnya return saham. Likuiditas dengan Return Saham mendapatkan arah positif yang artinya bahwa Likuiditas meningkat, maka return saham meningkat juga.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014, Dimana Debt to equity Ratio (DER) memiliki hubungan dengan return saham dengan arah negatif, termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara debt to equity ratio dengan return saham adalah berlawanan, artinya semakin tinggi debt to equity ratio (DER) maka akan diikuti semakin menurunnya return saham..
2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014, dimana likuiditas memiliki hubungan dengan return saham dengan arah positif, termasuk dalam kategori hubungan yang rendah. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara Likuiditas dengan return saham adalah searah, artinya semakin baik likuiditas maka akan diikuti semakin meningkatnya return saham.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Lebih meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Dengan laba yang optimal diharapkan perusahaan dapat membayar utang perusahaan. Berkurangnya utang perusahaan akan membuat beban bunga berkurang sehingga debt to equity ratio perusahaan akan menurun dan memperkecil risiko keuangan yang mungkin terjadi. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Dan agar Pengelolaan Curent Ratio dilakukan dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga aktiva lancar yang ada dalam perusahaan dapat mencukupi untuk kelangsungan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertahankan aktiva lancar yang akan menyebabkan kewajiban lancar akan bertambah. Selain itu sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah aktiva yang dimiliki dengan begitu nilai atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menurun. Sehingga, perusahaan selalu dalam keadaan yang likuid dengan demikian keadaan tingkat likuiditas perusahaan akan berada dalam posisi aman

2. bagi investor dan calon investor

Investor dapat menggunakan debt to equity ratio dan likuiditas sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain selain debt to equity ratio dan likuiditas, karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi return saham, walaupun dalam penelitian ini debt to equity ratio dan likuiditas berpengaruh secara parsial, sehingga

DAFTAR PUSTAKA

Hartono, Jogiyanto, 2007. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 5, BPFE, Yogyakarta.

Husein Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis (Edisi 2). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta:PT Rajagrafindo.

Hartono, Jogiyanto. 2009. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Jogiyanto Hartono. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta:
BPFE.

Kasmir.2012.analisa laporan keuangan. Rajawali Pers, Jakarta

Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2011). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.

Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Jakarta.

Sugiyono. (2013). MetodePenelitianKuantitatifKualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

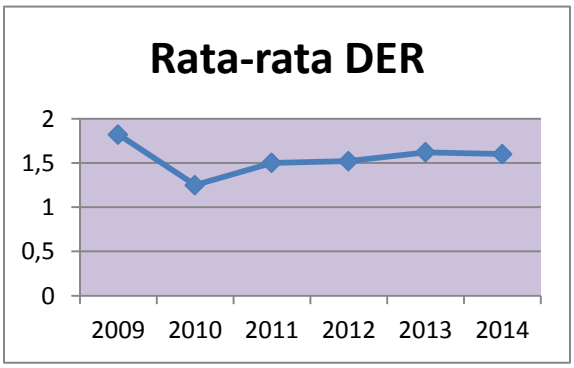
Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12th ed). Bandung: Alfabeta.

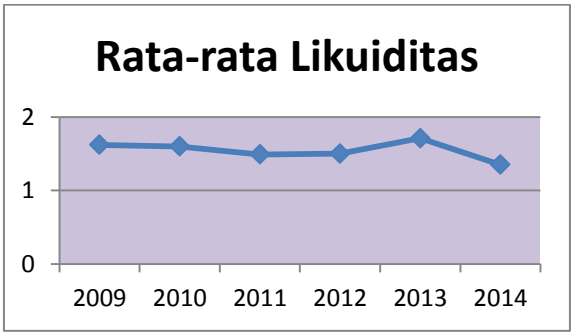
Tandelilin, Eduardus. 2010. Teori Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.

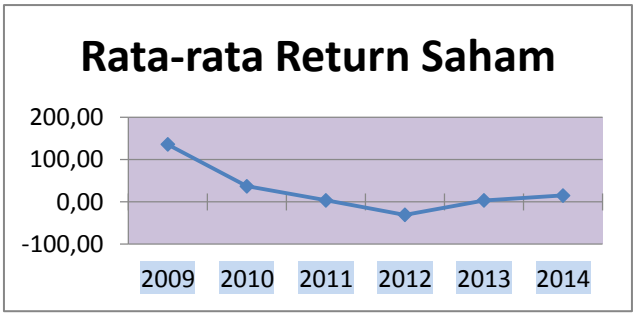
Tony Wijaya. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN







Lampiran Output SPSS

Uji Normalitas

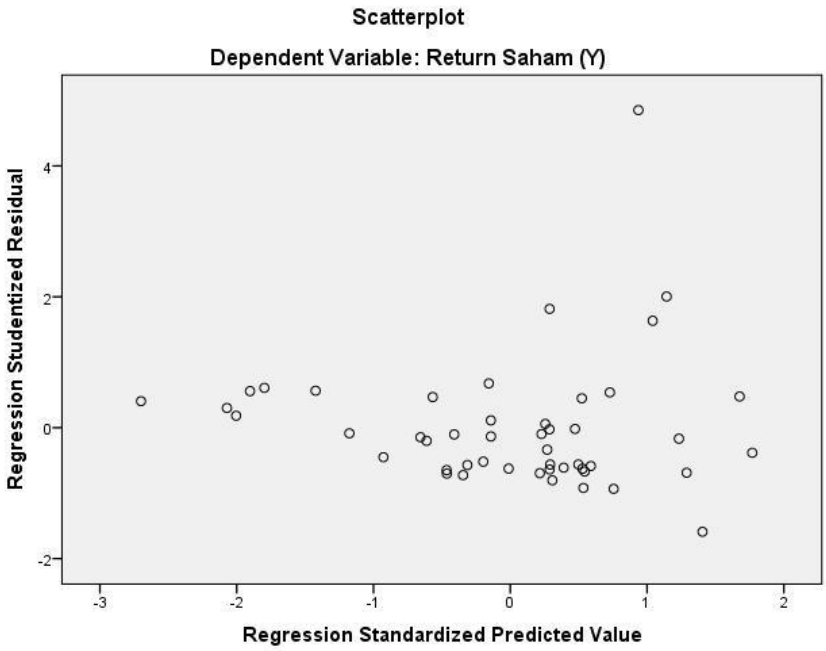
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	88,80701043
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,177
	Negative	-,153
Kolmogorov-Smirnov Z		1,227
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas



Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Debt To Equity Ratio (X1)	,837	1,195
	Likuiditas (X2)	,837	1,195

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,452[a]	,204	,168	90,75905	1,573

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Debt To Equity Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Analisis Regresi Linear

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Likuiditas (X2), Debt To Equity Ratio (X1)[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452[a]	,204	,168	90,75905

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Debt To Equity Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94913,050	2	47456,525	5,761	,006[b]
	Residual	370674,200	45	8237,204		
	Total	465587,250	47			

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Debt To Equity Ratio (X1)

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Debt To Equity Ratio (X1)	-,307	-,400
	Likuiditas (X2)	,229	,353

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22,874	49,513		,462	,646
	Debt To Equity Ratio (X1)	-30,291	14,338	-,307	-2,113	,040
	Likuiditas (X2)	34,943	22,153	,229	1,577	,122

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Analisis Korelasi Parsial

Correlations

		Debt To Equity Ratio (X1)	Return Saham (Y)
Debt To Equity Ratio (X1)	Pearson Correlation	1	-,400**
	Sig. (2-tailed)		,005
	N	48	48
Return Saham (Y)	Pearson Correlation	-,400**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Likuiditas (X2)	Return Saham (Y)
Likuiditas (X2)	Pearson Correlation	1	,353*
	Sig. (2-tailed)		,014
	N	48	48
Return Saham (Y)	Pearson Correlation	,353*	1
	Sig. (2-tailed)	,014	
	N	48	48

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).